

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN INOVATIF DAN KREATIF BAGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH CIPUTAT

Firman Mansir^{1*}, Tumin¹

¹ Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: firmanmansir@umy.ac.id ^{1*}

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 4 Mei 2024

Revised: 3 Juni 2024

Accepted: 5 Juni 2024

Key words:

Pembelajaran, Guru, Pendidikan Agama Islam.

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Learning in educational institutions still applies an old framework of thinking while traditional methods. This can affect student performance and level of understanding. Education and learning in the 21st century today are more globally connected and must be coupled with innovation in education to make learning more innovative and creative. The method used in this dedication is service learning by doing reflection as well as allowing participants to serve others and combine learning in the classroom with problems in the community. Therefore, this article describes some innovative and creative learning methods for students, hoping to achieve effective and enjoyable learning for students. Meanwhile, for teachers of Islamic Religious Education, this could be an alternative to teachers' efforts to align learning with technological developments. The use of innovative and creative learning methods by teachers of Islamic Religious Education at SMK Muhammadiyah Ciputat can help improve the quality of education, motivate students to study Islam, and create an interesting and effective learning environment. Thus, teachers can develop their creativity in learning with students so that methods are used appropriately.

ABSTRAK

Pembelajaran di lembaga pendidikan masih menerapkan kerangka berpikir yang lama dengan mempertahankan metode yang tradisional. Hal ini dapat berdampak pada prestasi dan tingkat pemahaman siswa. Pendidikan dan pembelajaran abad 21 saat ini lebih terkoneksi secara global sehingga harus dibarengi dengan inovasi dalam pendidikan agar pembelajaran menjadi lebih inovatif dan kreatif. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah service learning dengan melakukan refleksi serta memberikan kesempatan kepada peserta untuk melayani orang lain dan menggabungkan pembelajaran di kelas dengan permasalahan di masyarakat. Oleh karena itu, artikel ini menjelaskan beberapa metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif bagi siswa, dengan harapan tercapainya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. sementara itu bagi guru Pendidikan Agama Islam hal ini bisa menjadi alternatif usaha guru dalam menselaraskan pembelajaran dengan perkembangan teknologi. Pemanfaatan metode pembelajaran inovatif dan kreatif oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Ciputat dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan, memotivasi siswa dalam mempelajari agama Islam dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan efektif. Dengan demikian, para guru Pendidikan Agama Islam dapat mengembangkan kreativitas mereka dalam

melakukan pembelajaran kepada siswa sehingga terjadi pemanfaatan metode yang tepat guna.

PENDAHULUAN

Pada abad 21 proses pembelajaran di kelas baik di tingkat dasar, menengah pertama sampai menengah atas masih menerapkan dan menganut pembelajaran dan kerangka berpikir model lama. Pembelajaran dengan metode lama seringkali digunakan dengan cara ceramah secara monoton tanpa ada kreasi dan pembaharuan metode. Pola dua arah antara guru dan siswa memang diakui secara sakral sebagai pembelajaran yang ampuh. Akan tetapi perlu sebuah rancangan dan kebaruan agar proses dua arah tersebut tidak selalu seperti itu, yang berakibat siswa menjadi bosan dan materi yang disampaikan tidak tercapai. Berkaitan dengan hal ini maka dibutuhkan sosok guru yang dapat menciptakan hubungan antara keduanya dengan menggunakan metode atau cara yang menyenangkan dan tidak membuat siswa menjadi bosan. Tujuannya adalah agar aktivitas pembelajaran lebih efektif, siswa merasa lebih bersahabat dengan guru serta materi pembelajaran mudah diterima.

Pembelajaran menjadi hal pokok dalam usaha pendidikan dan menjadi bentuk realisasi atau bentuk nyata pendidikan. Pada sebuah pembelajaran terjalin proses interaksi antara guru, siswa dan lingkungan (Sahlan & Teguh Prastyo, 2012). Pembelajaran juga menjadi aspek yang sangat penting dalam perkembangan suatu individu, masyarakat hingga bangsa. Sejatinya pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang akan dijalankan dengan menggunakan model dan strategi yang telah disusun, dan hasilnya akan terlihat dalam bentuk bukti yang diperoleh setelah pelaksanaan. Proses pengolahan tersebut tidak dapat dipisahkan dari adanya interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik (Mansir, Purnomo, et al., 2020).

Adanya perkembangan pada ilmu pendidikan dan teknologi membawa dampak yang bernilai positif apabila disikapi dengan bijak (Khotimah et al., 2019). Selain itu tidak menutup kemungkinan untuk menjumpai hal-hal negatif sehingga perlu perhatian khusus dan perlu sikap yang serius ketika berhadapan dengan hal tersebut (Mansir & Fatimah, 2021). Pada umumnya peran guru menjadi motivator pada kegiatan pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam sebagai sentral pendidikan yang strategis dalam membentuk dan membina karakter siswa. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam sudah semestinya memiliki kemampuan dan keahlian dalam menselaraskan dan memaksimalkan pembelajaran dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang pesat.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran utama dalam mencapai keberhasilan pendidikan, dengan demikian untuk mencapai keberhasilan pendidikan perlu adanya guru yang profesional (Juhji, 2016). Usaha yang dapat dilakukan guru untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran dan memperbaiki kualitas pendidikan yaitu dengan berinovasi dan mampu mengembangkan diri menjadi yang lebih baik (Mansir & Majid, 2021). Pembelajaran yang inovatif juga bisa menjadi alternatif usaha guru dalam menselaraskan pembelajaran dengan perkembangan teknologi yang pesat. Selain itu dapat menghilangkan stigma negatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membosankan atau kurang menarik. Oleh karena itu, hal yang demikian perlu dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah Ciputat, agar siswa tidak mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran. Selain itu para guru Pendidikan Agama Islam juga dapat mengembangkan kompetensi mereka dibidang pengajaran.

Di era digital dan teknologi yang berkembang pesat, inovasi pembelajaran menjadi semakin relevan dan penting dalam memenuhi tuntutan zaman (Mansir, 2022). Ketika menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah perlu meningkatkan inovasi guna mengatasi berbagai potensi keragaman siswa, latar belakang keluarga yang beragam, serta budaya lingkungan yang unik dibandingkan dengan yang lainnya. Oleh karena

itu, diperlukan beragam layanan pendidikan guna mengakomodasi kebutuhan yang berbeda-beda (Islam et al., 2023). Inovasi pembelajaran merujuk pada penerapan ide-ide baru, metode, teknologi, dan strategi yang memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan relevan bagi peserta didik (Mansir, Jamaluddin, et al., 2020). Inovasi ini dapat mencakup berbagai bidang, termasuk teknologi informasi dan komunikasi, penggunaan media, dan pendekatan pedagogik. Memanfaatkan teknologi yang ada inovasi pembelajaran membuka peluang baru untuk mengakses pengetahuan dan sumber daya pembelajaran dari mana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja.

METODE PELAKSANAAN

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah *service learning*. Metode ini dilakukan dengan cara melakukan refleksi kepada peserta dalam konteks ini para guru Pendidikan Agama Islam dengan memberikan kesempatan dan ruang untuk melayani orang lain, melalui tahapan penggabungan pembelajaran di kelas dengan kebutuhan dan permasalahan yang nampak di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, *service learning* dengan metodenya mencoba untuk menghubungkan para guru Pendidikan Agama Islam (peserta) dengan tugas sekolah. Pada intinya adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat sekaligus mengembangkan kompetensi sosial para guru Pendidikan Agama Islam (peserta) melalui tugas yang diberikan agar dapat dipraktekkan di masyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, maka metode yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi dan teori tentang pembelajaran inovatif dan kreatif kepada peserta dalam hal ini guru-guru Pendidikan Agama Islam. Metode tanya jawab digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta agar bisa bertanya mengenai materi yang sudah dijelaskan, jika dalam prosesnya terdapat hal-hal yang kurang difahami. Metode demonstrasi digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta guru-guru Pendidikan Agama Islam untuk mendemonstrasikan materi yang sudah didapatkan dengan memberi waktu kepada mereka minimal 10 menit setiap peserta. Dengan begitu maka metode yang digunakan tepat sasaran dan mudah dimengerti oleh para guru Pendidikan Agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pembelajaran merupakan cara atau langkah yang di tempuh seorang guru dalam sebuah pembelajaran. Ketika terjadi interaksi antara guru dan siswa ketika mentransfer ilmu pengetahuan guru melakukan pendekatan atau cara untuk mencapai suatu tujuan dimaksud sebagai pembelajaran. Inovatif berasal dari kata "*innovation*" atau "*inovasi*" yang memiliki arti segala bentuk pembaharuan, sehingga inovatif mengacu pada ide-ide baru atau menerapkan hal berbeda yang bersifat kebaruan, kreatif dan memiliki nilai tambah dalam meningkatkan efisiensi dan epektifitas. Hal yang sama diungkapkan Kemendikbud dalam buku modul Konsep Dasar Kewirausahaan, Inovasi suatu hal baru yang dirasakan oleh seseorang berkaitan dengan barang, jasa atau ide. (Rosyad, 2019). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata "*inovasi*" memiliki makna pengenalan pada hal-hal baru atau pembaharuan". Inovasi juga berarti penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya gagasan, metode, atau alat, (Gunawansyah, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inovatif dapat didefinisikan sebagai pendekatan pembelajaran yang mengadopsi strategi atau metode baru yang dikembangkan secara kreatif atau menerapkan metode yang baru ditemukan oleh para ahli. Metode ini dirancang dengan tujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, efektif, dan menarik bagi siswa (Gunawansyah, 2019). Kemajuan teknologi, informasi dalam era gloalisasi mengalami perubahan dan telah mengubah seluruh lapisan pendidikan (Mansir, 2021). Utamanya pendidikan yang saat ini lebih terkoneksi secara global sehingga harus dibarengi dengan

inovasi dalam pendidikan agar pembelajaran menjadi lebih inovatif. Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Ciputat sebagai fasilitator dan motivator sebaiknya tidak cepat merasa puas dengan apa yang sudah didedikasikan. Sebagai inovator guru juga terus melakukan evaluasi dan perbaikan pada pembelajaran yang sebelumnya agar dapat memaksimalkan pembelajaran yang inovatif.

Menghadapi perubahan zaman saat ini guru Pendidikan Agama Islam lebih baik terbuka dengan perubahan yang terus terjadi, menjadi lebih kreatif hingga berani mencoba hal baru pada sebuah pembelajaran (Mansir, Purnomo, et al., 2020). Pembelajaran yang inovatif cenderung memiliki kesan yang menyenangkan, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan menimbulkan semangat dan minat belajar. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Ciputat merupakan proses belajar yang bertujuan untuk mengajarkan dan membimbing siswa agar dapat memahami, mengamalkan, dan menginternalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini mencakup studi tentang ajaran Islam, praktik ibadah, etika moral, nilai-nilai agama, dan hukum-hukum Islam.

Dengan demikian adanya pemanfaatan metode pembelajaran inovatif dan kreatif dapat memberikan dampak yang positif bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam di satu sisi, dan pada sisi yang lain memberikan dampak baik yang nyata bagi peserta didik. Tujuan pemanfaatan pembelajaran inovatif dan kreatif bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) agar materi Pendidikan Agama Islam (PAI) bisa dengan mudah tersampaikan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) juga terwujud, sebagaimana tujuan yang dilontarkan oleh Al-Ghazali yaitu memaksimalkan kesempurnaan manusia hingga dekat dengan tuhanNya.

Materi Pembelajaran Inovatif bagi Guru PAI

Project-Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek): Pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu pendekatan yang dilakukan dalam bentuk proyek yang dapat ditemukan pada kehidupan sehari-hari. Selain itu pembelajaran dengan kata lain penugasan diharapkan mampu memberi pengalaman belajar. Oleh karena itu pembelajaran ini dapat diterapkan pada pelajaran pendidikan agama islam, yang berkaitan erat dengan dunia nyata. Model belajar ini juga menjadi salah satu pembelajaran yang menitik beratkan pada siswa. ada beberapa karakteristik pembelajaran berbasis proyek ini, di antaranya: terdapat permasalahan atau tantangan yang diberikan kepada siswa, mendorong siswa agar memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna, memproduksi suatu produk nyata, dan proses evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang meningkatkan kreatifitas siswa dimana sangat sesuai dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) (Mufti, 2022). Sejalan dengan itu, maka hal itu relevan dengan kondisi yang ada di SMK Muhammadiyah Ciputat.

Cooperative Learning (Pembelajaran Kooperatif): Pembelajaran ini dilakukan dengan melibatkan siswa ke dalam kelompok kecil untuk belajar bersama dalam mencapai tujuan, pembelajaran, seperti memecahkan masalah, menganalisis teks agama, atau mendiskusikan konsep-konsep agama. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan interaksi sosial, kemampuan komunikasi, dan pemahaman siswa terhadap agama. Penggunaan model pembelajaran kooperatif terbukti efektif karena tidak hanya mengandalkan pengetahuan yang disampaikan oleh guru, tetapi juga memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan melalui interaksi dengan sesama anggota kelompok maupun di luar kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Model pembelajaran kooperatif menekankan interaksi antara siswa untuk berbagi informasi dan pengetahuan yang mereka miliki. Dengan demikian, dalam proses belajar mengajar, tidak ada jarak atau pemisahan antara satu siswa dengan siswa lainnya (Abdullah, 2017). Dalam prakteknya guru-guru Pendidikan Agama Islam

(PAI) berhasil melakukan itu dengan baik, sehingga tercipta sebuah pembelajaran yang melibatkan siswa dengan melahirkan kelompok kecil.

Model pembelajaran kooperatif pada Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Muhammadiyah Ciputat dapat diterapkan dengan berbagai cara untuk mendorong interaksi dan kerjasama antara siswa dalam mempelajari materi PAI. Berikut adalah beberapa contoh model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

Pertama, tim *expert*: Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, dan setiap kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari topik tertentu dalam PAI. Setelah memahami materi, seorang perwakilan dari setiap kelompok akan bertemu dengan perwakilan dari kelompok-kelompok lain untuk berbagi informasi dan saling belajar. Hal ini mendorong siswa untuk menguasai materi dengan lebih baik dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui diskusi antar kelompok.

Kedua, diskusi berpasangan: Siswa dipasangkan dengan pasangan sebaya atau pasangan yang memiliki pemahaman yang berbeda dalam PAI. Mereka akan berdiskusi tentang topik PAI tertentu, saling bertukar pendapat, dan mencari pemahaman bersama. Diskusi berpasangan ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara aktif, saling mendengarkan, dan membantu satu sama lain dalam memahami konsep-konsep agama.

Ketiga, *jigsaw*: Kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, di mana setiap kelompok akan mempelajari bagian tertentu dari topik PAI. Setelah mempelajari materi, perwakilan dari setiap kelompok akan membentuk kelompok baru yang terdiri dari satu perwakilan dari setiap kelompok sebelumnya. Dalam kelompok baru ini, mereka akan saling mengajar tentang bagian yang mereka pelajari sebelumnya. Melalui proses ini, siswa menjadi ahli dalam topik mereka dan secara kolaboratif membangun pemahaman menyeluruh tentang materi PAI.

Keempat, proyek kolaboratif: Siswa bekerja dalam kelompok-kelompok untuk merancang dan melaksanakan proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai agama dan ajaran-ajaran PAI. Mereka akan bekerja sama dalam merencanakan, membagi tugas, dan menyelesaikan proyek dengan saling menghormati dan mempertimbangkan perspektif masing-masing anggota kelompok. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam tindakan nyata dan mengembangkan keterampilan sosial.

Keberhasilan Guru PAI Memanfaatkan dan Menggunakan Metode Pembelajaran

Sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, para guru PAI terlihat kaku dan tidak percaya diri dengan metode pembelajaran yang dilakukan selama ini. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan dalam pembelajaran masih dengan metode dan pola yang lama. Seiring dengan kemajuan dan perkembangan zaman, nampaknya para guru PAI ini tidak merespon kemajuan itu, sehingga metode yang dilakukan dalam pengajaran hanya bertahan dengan satu metode itu saja, yaitu metode ceramah. Metode ini yang digunakan para guru PAI selama mengajarkan Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Ciputat. Mereka tidak pernah sadar, merasa dan tersentuh jika metode yang digunakan terkesan kolot dan perlu dikembangkan dengan metode yang lebih modern dan menarik. Dalam konteks ini bukan berarti metode ceramah merupakan metode yang tidak baik. Semua metode pembelajaran itu baik dan bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Hanya saja perlu pengembangan dan pembaharuan metode. Metode ceramah sejatinya tidak akan pernah hilang dan akan terus dipakai, karena ia merupakan metode lama namun tak akan lekang oleh waktu. Karena itu, metode ceramah tetap dipakai hanya saja tidak secara terus menerus selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, para guru PAI mengalami sebuah perubahan secara metodologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Para guru PAI

mendapatkan wawasan dan pengembangan keilmuan mengenai cara mengajar yang baik. Salah satu peserta guru PAI menyampaikan dalam testimoninya bahwa dengan adanya kegiatan pengabdian ini, memberi manfaat yang luar biasa kepada kami dalam aspek pengajaran. Kami menemukan cara dan pola yang baru dalam mengajarkan pendidikan Agama Islam, khususnya materi fikih yang memang diperlukan terobosan metode yang baru. Sebab fikih berbeda dengan materi pendidikan agama islam lainnya, yang memerlukan konsentrasi dan aspek materi yang mendalam dan konsentrasi. Selain itu fikih juga memerlukan pemahaman yang benar, sehingga tidak terjadi kesalahfahaman dalam mengantarkan materi pembelajaran kepada peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini sangat memberikan dampak positif bagi para guru PAI di SMK Muhammadiyah Ciputat. Mereka dapat mengajar dengan baik, menggunakan metode yang kreatif dan inovatif, mereka mengembangkan materi ajar dengan pemikiran yang logis dan relevan dengan permasalahan masyarakat.

Dengan demikian model-model pembelajaran kooperatif ini dapat meningkatkan interaksi, kerjasama, dan pemahaman siswa SMK Muhammadiyah Ciputat dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Melalui kolaborasi dalam belajar, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama, meningkatkan keterampilan sosial, dan menghargai keragaman pandangan dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Karena itu kemudian, guru-guru di SMK Muhammadiyah Ciputat memiliki peran penting dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam yang lebih aktual, realistik, menyenangkan, mencerahkan, dan membantu perkembangan peserta didik. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk menciptakan perubahan dalam cara berpikir peserta didik melalui keterlibatan fisik dan mental dalam pembelajaran. Materi yang disampaikan harus mampu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Sebagai hasilnya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan menjadi pengalaman yang menarik dan memotivasi siswa SMK Muhammadiyah Ciputat untuk belajar Pendidikan Agama Islam dengan senang hati.

SIMPULAN

Pendampingan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memanfaatkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif dapat menjadikan guru beradaptasi dengan teknologi modern. Adanya kegiatan pengabdian ini para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mendapatkan wawasan baru dan rasa peduli terhadap metode pembelajaran yang lebih baik dan modern. Meninggalkan pola dan cara lama yang senantiasa dipelihara namun justru tidak relevan lagi dengan perkembangan zaman. Kondisi dan situasi di lapangan menunjukkan bahwa pembaharuan metode pembelajaran sangat diperlukan, demi tercapainya tujuan pembelajaran dan menghasilkan kualitas yang terbaik. Para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merasakan perubahan yang signifikan tentang metode pembelajaran yang baik yaitu metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif selaras dengan pembelajaran yang diajarkan di SMK Ciputat.

Pemanfaatan metode pembelajaran inovatif dan kreatif oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Ciputat berjalan dengan baik dan sukses. Hal ini dapat terlihat dari antusias dan semangat para guru serta keberhasilan mereka dalam melakukan praktek atau demonstrasi di depan para peserta lainnya. Selain itu dengan pemanfaatan metode tersebut dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan memotivasi siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Metode pembelajaran inovatif dan kreatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual, pembelajaran berbasis game, reasoning and problem solving, problem-based instruction dan group investigation dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan efektif. Khususnya era teknologi dan informasi, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu terbuka terhadap perubahan dan berani mencoba

terhadap metode pembelajaran dan hal baru dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran kimia di madrasah aliyah. *Lantanida Journal*, 5(1), 13–28. <http://dx.doi.org/10.22373/lj.v5i1.2056>
- Gunawansyah, G. (2019). *Strategi Pembelajaran Inovatif Guru Mata Pelajaran Pai Di Mts Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/4173>
- Islam, U., Sumatera, N., & Medan, U. (2023). *Inovasi Pelaksanaan Pembelajaran Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah*. 4, 482–494. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.461>
- Juhji, J. (2016). Peran urgen guru dalam pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 10(01), 51–62. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/73>
- Khotimah, H., Astuti, E. Y., & Apriani, D. (2019). Pendidikan berbasis teknologi (permasalahan dan tantangan). *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3050>
- Mansir, F. (2021). Aktualisasi Pendidikan Agama dan Sains dalam Character Building Peserta Didik di Sekolah dan Madrasah. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i2.11704>
- Mansir, F. (2022). Pemulihan dan Pendampingan Kegiatan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi Pasca Kenaikan Angka Covid-19 di Desa Dlaban, Kulonprogo, DIY. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 491–500. <https://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega/article/view/1210>
- Mansir, F., & Fatimah, S. (2021). Penggunaan Aplikasi Pembukuan Melalui Digital Marketing dan Media Sosial Pada UMKM Bangunjiwo Bantul. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 256–262. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i2.32694>
- Mansir, F., Jamaluddin, S., & Zahra, A. (2020). Penggunaan Literasi Digital dalam Pembelajaran Agama Islam Pada Asrama Mahasiswa Panrannuangku Takalar Yogyakarta. *Prosiding Semnas PPM: Inovasi Teknologi Dan Pengembangan Teknologi Informasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pasca Covid-19*. <https://prosiding.umy.ac.id/semnasppm/index.php/psppm/article/view/152>
- Mansir, F., & Majid, M. N. (2021). Pemberdayaan UMKM Dalam Mengoptimalkan Sosial Media Dalam Menghadapi Adaptasi Kebiasaan Baru di Balecatur Sleman DIY. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ITK (PIKAT)*, 2(1), 21–28. <https://journal.itk.ac.id/index.php/pikat/article/view/334>
- Mansir, F., Purnomo, H., & Tumin, T. (2020). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Sains Budaya Lokal Di Sekolah Dan Madrasah. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 7(1), 70–79. <https://doi.org/10.17509/t.v7i1.23478>
- Mufti, A. (2022). Project-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. *Al-Ma 'Rifah*, 19(1), 13–22. <https://doi.org/10.21009/almakrifah.19.01.02>
- Rosyad, A. M. (2019). Urgensi Inovasi Pembelajaran Islam dalam PAI. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 2(1), 64–86. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3553865>
- Sahlan, A., & Teguh Prastyo, A. (2012). *Desain pembelajaran berbasis pendidikan karakter*. Ar-Ruzz Media. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=844357>